

PERAN *NAZIR* DALAM OPTIMALISASI PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN WAKAF PRODUKTIF

(Studi Kasus di Masjid Al-Hidayah Desa Candikuning II Baturiti Bali)

SKRIPSI

FAIRUZ NADA LUBABAH

NIM: C07216009



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Fairuz Nada Lubabah
NIM : C07216009
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Peran *Nazir* dalam Optimalisasi Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf Produktif (Studi Kasus di Masjid Al-Hidayah Desa Candikuning II Baturiti Bali)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 April 2020

Saya yang menyatakan



Fairuz Nada Lubabah
NIM.C07216009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang telah ditulis oleh Fairuz Nada Lubabah NIM. C07216009 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 29 April 2020

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Siti Musliqoh' with a stylized flourish at the end.

Siti Musliqoh, MEI
NIP. 197608132006042002

PENGESAHAN


Skripsi yang telah ditulis oleh Fairuz Nada Lubabah NIM C07216009 ini telah dipertahankan di depan Majelis Sidang Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, 2 Juni 2020 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) dalam Manajemen Zakat dan Wakaf.

Majelis Munaqosah skripsi

Penguji I


Siti Musfiqoh, MEI
NIP. 197608132006042002

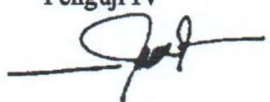
Penguji II


Abdul Hakim, MEI
NIP. 197008042005011003

Penguji III


Hanafi Adi Putranto, S.Si, SE, M.Si
NIP. 19820905215031002

Penguji IV


M. Maulana Asegaf, Lc., M.H.I
NIP.198709042019031005

Surabaya, 9 Juni 2020

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,




Dekan Ali Arifin, MM.
NIP. 196212141993031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300 E-mail:
perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FAIRUZ NADA LUBABAH
NIM : C07216009
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN
ZAKAT DAN WAKAF
E-mail address : [Fnadalubabah@gmail.com](mailto:Fnadlubabah@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERAN *NAZIR* DALAM OPTIMALISASI PENGELOLAAN DAN

PENGEMBANGAN WAKAF PRODUKTIF

(Studi Kasus di Masjid Al-Hidayah Desa Candikuning II Baturiti Bali)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Agustus 2020

Penulis

(Fairuz Nada Lubabah)

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah | 9 |
| C. Rumusan Masalah. | 10 |
| D. Tujuan Penelitian | 11 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| F. Kajian Pustaka..... | 12 |
| G. Definisi Operasional..... | 16 |
| H. Metode Penelitian. | 17 |
| I. Sistematika Pembahasan..... | 22 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 25 |
| A. Wakaf dan Dasar Hukum Wakaf..... | 25 |
| 1. Pengertian Wakaf..... | 25 |
| 2. Dasar Hukum Wakaf..... | 27 |
| B. <i>Nazir</i> | 29 |
| 1. Definisi <i>Nazir</i> | 29 |
| 2. Tugas-tugas <i>Nazir</i> | 31 |
| 3. Syarat <i>Nazir</i> | 31 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 1.1 Penelitian Terdahulu..... | 13 |
| 3.1 Struktur Organisasi Lembaga wakaf Produktif Masjid Al-Hidayah..... | 39 |
| 3.2 Program Kerja Pengelolaan | 44 |
| 3.3 Program Kerja Pengembangan..... | 44 |
| 3.4 Struktur Organisasi Lembaga wakaf Produktif Masjid Al-Hidayah..... | 50 |
| 4.1 Biaya Sewa Tiap Unit-Unit Lahan..... | 55 |
| 4.2 Peran <i>Nazir</i> dalam Pengelolaan Wakaf Produktif di Masjid Al-Hidayah Desa Candikuning II Baturiti Bali..... | 57 |
| 4.3 Struktur Organisasi Lembaga wakaf Produktif Masjid Al-Hidayah..... | 65 |
| 4.4 Peran <i>Nazir</i> dalam Pengembangan Wakaf Produktif di Masjid Al-Hidayah Desa Candikuning II Baturiti Bali..... | 71 |
| 4.5 Struktur Organisasi Lembaga wakaf Produktif Masjid Al-Hidayah..... | 76 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang di dunia.¹ Hal ini ditandai dengan pesatnya pembangunan infrastruktur. Pembangunan di Indonesia tidak hanya fokus terhadap pembangunan infrastruktur, melainkan juga terhadap pembangunan non fisik yakni berupa pembangunan sumber daya manusia (SDM) dimana salah satu fokus utama atau target utama pemerintah saat ini ialah terhadap kesejahteraan masyarakat. Pemerintah saat ini sedang melakukan pengembangan pembangunan secara masif, dimana lahan atau tanah menjadi kebutuhan dasar dalam pengembangan infrastruktur tersebut. Terbatasnya lahan untuk pengembangan infrastruktur dikarenakan pesatnya pertumbuhan penduduk, hal tersebut menjadikan lahan atau tanah sangat penting terhadap lajunya perkembangan pembangunan infrastruktur, yang terpenting adalah dalam proses pengembangan pembangunan ditujukan agar masyarakat Indonesia kesejahteraannya meningkat, hal ini sesuai dengan tujuan Negara Republik Indonesia sebagaimana dicantumkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang berbunyi “Untuk memajukan kesejahteraan umum dan

¹Tafeta *Umi Mustika Lailah, Umi Mustika Lailah Kusreni, Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN*, jurnal ekonomi terapan, (Surabaya : 2017),hal. 1

untuk terwujudnya masyarakat yang sejahtera terutama peningkatan kesejahteraan umat Islam.²

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia.³ Dari jumlah yang cukup besar itu, sebagian diantaranya merupakan penduduk dengan tingkat kesejahteraan ekonomi menengah kebawah. Dengan besarnya jumlah penduduk muslim di Indonesia menjadi sangat potensial yang mana peran wakaf dapat dimanfaatkan untuk menciptakan keadilan sosial berharap dapat mewujudkan kesejahteraan umat dan mengentaskan kemiskinan dimana masalah kemiskinan menjadi tugas besar bagi pemerintah Indonesia.

Wakaf merupakan ibadah untuk mendekatkan diri pada Allah SWT yang mana berkaitan dengan harta benda. Amalan yang sangat besar artinya bagi kehidupan sosial ekonomi, kebudayaan dan keagamaan. Oleh sebab itu, Islam meletakkan amalan wakaf sebagai salah satu macam ibadah yang sangat digembirakan.⁴

Wakaf di Indonesia saat ini lebih cenderung hanya untuk hal-hal yang bernilai konsumtif seperti halnya pembangunan masjid, madrasah, pesantren, dan lokasi pemakaman. Hal ini dapat dimaklumi karena terdapat keterbatasan pemahaman tentang wakaf baik yang mewakafkan (Wakif) maupun pengelola wakaf (*Nazir*), hal ini juga mengenai harta yang diwakafkan maupun

²Riyanto, *Optimalisasi Pengelolaan Wakaf*, (Demak : 2017) hal. 334

³<https://www.indonesia-investments.com> di akses pada pukul 15:18

⁴Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Islam Tentang Wakaf, Ijarah dan Syirkah* (Bandung : PT.Al-Ma'rifah,1987), hal. 7

Dalam kehidupan masyarakat Islam kini wakaf telah berkembang sebagai penunjang utama dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut bisa dilihat bahwa hampir semua tempat ibadah, Pendidikan dan juga Lembaga-lembaga keagamaan Islam berada di atas tanah wakaf.⁹

Pengelolaan wakaf secara produktif untuk kesejahteraan masyarakat menjadi tuntutan yang tidak bisa dihindari lagi. Dalam tinjauan ekonomi, Undang-Undang No.41 Tahun 2004 tentang wakaf yang bertujuan untuk pemberdayaan wakaf yang merupakan salah satu instrument dalam membangun kesejahteraan ekonomi umat Islam. Kehadiran Undang-Undang wakaf ini

⁹ Tri Wahyu Hidayati, *Problematika Pengelolaan Wakaf di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Muqtasid (Salatiga : 2010), hal.25

Nazir memegang peranan yang sangat penting sebagai garda terdepan dalam pengelolaan wakaf.¹² Oleh karena itu, agar tanah wakaf dan kekayaan yang berada dalam tanggung jawabnya berfungsi dan bermanfaat sesuai dengan tujuan wakaf, maka kunci keberhasilan pengembangan wakaf tergantung pada keprofesionalan *Nazir*. Pemilihan *Nazir* oleh wakif merupakan bagian penting dalam upaya optimalisasi peran wakaf. *Nazir* menjadi pihak sentral dari pengelolaan wakaf karena berhasil tidaknya pengelolaan harta wakaf sangat terkait dengan kapasitas dan integritas *Nazir* itu sendiri.¹³

¹³Ibid, hal. 39

sesepuh desa, kyai, atau ulama melainkan juga harus berkemampuan manajerial.¹⁷

Peran *Nazir* sebagai manajer atau pihak yang mendapat kepercayaan mengelola harta wakaf sangat penting. Walaupun para mujtahid tidak menjadikan *Nazir* sebagai salah satu rukun wakaf, namun para ulama sepakat bahwa wakif harus menunjuk *Nazir* wakaf yang mampu mengelola aset wakaf agar tetap terjaga terus.¹⁸ manajemen wakaf yang ideal menyerupai manajemen perusahaan. Perlu tim kerja yang solid untuk memaksimalkan hasil wakaf.¹⁹

Di Desa Candikuning II Bali, banyak tanah wakaf berupa Masjid. Masjid dianggap penting keberadaannya oleh masyarakat candikuning karena merupakan instrument penting untuk ibadah kepada Allah, selain itu masjid juga menjadi suatu tempat pertemuan bagi masyarakat muslim untuk bermusyawarah ataupun berdakwah.

Masjid Al-Hidayah merupakan satu-satunya masjid di Desa Candikuning II Bali yang mempunyai wakaf produktif berupa lahan beserta bangunannya yang dapat menjadi sumber pendapatan sebagai penunjang kegiatan-kegiatan yang berbasis kemakmuran masjid dan untuk kegiatan kemaslahatan umat lainnya. Masjid Al-Hidayah mempunyai lahan dan bangunan yang di sewakan terhadap beberapa macam usaha yang dapat menjadi sumber pendapatan yakni berupa penyewaan lahan parkir, depot hidaya, toko

¹⁷Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, Cet ke-2(Jakarta : Rajawali Pers,2016), hal.42

¹⁸M.Attamimy,dkk,*Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Wakaf* (Jakarta : Kementerian Agama RI.2013), hal.14.

¹⁹Achmad Djunaidi dan Thobieb Al-Asyhar, *Menuju Era Wakaf Produktif; Sebuah Upaya Progresif untuk Kesejahteraan Umat*, hal.54.

Penulis ingin menggali lebih dalam mengenai bagaimana *Nazir* mengelola wakaf produktif di Masjid Al-Hidayah dalam mengoptimalkan harta benda wakaf menjadi produktif dan memberikan manfaat lebih bagi masyarakat sekitar, untuk itu penulis bermaksud membahasnya dalam penelitian ini dengan judul **“Peran *Nazir* dalam Optimalisasi Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf Produktif (Studi Kasus di Masjid Al-Hidayah Desa Candikuning II Baturiti Bali).**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi *Nazir* dalam mengoptimalkan wakaf produktif, hal tersebut dapat diperolehidentifikasi masalahantara lain sebagai berikut :

- [illegible]

1. Pengelolaan dan pengembangan akaf produktif di Masjid Al-Hidayah Desa Candikuning II Baturiti Bali
2. Peran *Nazir* dalam optimalisasipengelolaan dan pengembangan wakaf produktif di Masjid Al-Hidayah Desa Candikuning II Baturiti Bali.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- [illegible]

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif Masjid Al-Hidayah Desa Candikuning II Baturiti Bali
2. Untuk mengetahui peran *Nazir* dalam optimalisasi pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif Masjid Al-Hidayah Desa Candikuning II Baturiti Bali.

- ## 1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan khazanah keilmuan yang ada atau pengembangan dari teori-teori tentang wakaf terutama dalam peran *Nazir* dalam optimalisasi pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif

- ## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Universitas

Meningkatkan hasil karya ilmiah yang orisinil guna menambah aset
pustaka atau wawasan keilmuan khususnya di bidang wakaf

| | | | | |
|---|--|-------------------|--|--|
| | | Kabupaten Cilacap | ponpes, juga ada tanah wakaf yang dikelola secara produktif yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk Pendidikan kepada pihak-pihak yang memerlukan, khususnya siswa tidak mampu. | adalah buku-buku referensi yang akan melengkapi skripsi. |
| Perbedaan : Penelitian ini meneliti tentang optimalisasi pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif dan penelitian ini lebih fokus pada wakaf produktif berupa lahan dan bangunan yang disewakan. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang harta wakaf yang dimiliki yayasan Kyai Haji Sufyan Tsuri yang dikelola secara produktif. | | | | |

| No. | Nama dan Tahun | Judul | Hasil Penelitian | Metode Penelitian |
|---|----------------|---|--|---|
| 3. | Riyanto, 2017 | Optimalisasi Pengelolaan Wakaf (Studi di Kabupaten Demak) | Penelitian ini menelaah bagaimana kedudukan hukum tanah wakaf di kabupaten sebelum dan sesudah berlakunya undang-undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung menghambat upaya optimalisasi pemberdayaan wakaf. | Penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-normatif dan dilaksanakan di beberapa lokasi dalam wilayah Kabupaten Demak. |
| Perbedaan : penelitian ini meneliti tentang bagaimana peran seorang <i>Nazir</i> dalam optimalisasi pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang pengelola wakaf. Sedangkan penelitian terdahulu menelaah kedudukan hukum tanah wakaf di Kabupaten Demak. | | | | |

| No. | Nama dan Tahun | Judul | Hasil Penelitian | Metode Penelitian |
|-----|------------------------|-----------------|--|---------------------------------|
| 4. | Hanifah Tasripah, 2017 | Manajemen Wakaf | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa | Jenis penelitian yang digunakan |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | Produktif (Studi Kasus di Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal) | pengelolaan wakaf produktif yang dimiliki Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu berupa sawah, toilet umum, parkir dan toko. Penghimpunan yang dilakukan oleh pengelola yaitu dengan mengelola wakaf produktif secara mandiri dan juga dari infaq. Pendistribusian hasil wakaf yang dilakukan sebagian besar digunakan untuk pendistribusian secara konsumtif terutama untuk kegiatan keagamaan (pengajian, haul). Belum ada pendistribusian untuk meningkatkan ekonomi, di bidang kesehatan maupun sosial lainnya, | dalam penelitian ini adalah kualitatif dimana data primer diperoleh dari wawancara dengan informan atau pengelola wakaf produktif sedangkan data sekunder berasal dari buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian. Dan data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis. |
| Perbedaan : penelitian ini membahas mengenai peran seorang <i>Nazir</i> yang belum optimal dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola wakaf. Sedangkan penelitian terdahulu hanya membahas bagaimana manajemen wakaf produktif di Masjid Al-Muttaqin. | | | | |

| No. | Nama dan Tahun | Judul | Hasil Penelitian | Metode Penelitian |
|-----|-----------------------------|---|--|--|
| 5. | Muhamad Muflh Hidayat, 2015 | Peran Wakaf Al-Azhar dalam Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf Produktif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Nazir</i> wakaf al-azhar berperan penting dalam pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif. Peran itu dijalankan dalam melakukan perlindungan terhadap asset | Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pedekatan kualitatif, yaitu membuat deskriptif secara sistematis. |

Pada sub bab ini akan di sampaikan beberapa uraian definisi yang menjadi kata kunci atau *keyword* dari judul di atas agar apa yang akan di bahas lebih terarah, jelas dan sistematis, antara lain :

Peran *Nazir* dalam mengelola dan mengembangkan wakaf produktif Masjid Al-Hidayah Desa Candikuning II Bali mengoptimalkan Perannya dengan upaya pengawasan terhadap wakaf produktif, bertanggungjawab terhadap harta wakaf yang dipegangnya maupun terhadap hasil wakaf, dapat mengembangkan wakaf produktif dengan melihat dan memanfaatkan peluang yang ada, dan memahami tugas serta fungsinya sebagai seorang *Nazir*.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa peran seorang *Nazir* itu optimal ketika tujuan dan targetnya sudah dijalankan dengan baik dan sesuai maka diharapkan dapat meningkatkan kinerja secara optimal.

[illegible]

Dari hasil sewa lahan tersebut dapat menjadi peluang besar untuk menciptakan sebuah hasil yang nantinya akan digunakan sebagai modal usaha kepada masyarakat yang keterbatasan finansial, dapat memberikan beasiswa kepada anak-anak yang kurang mampu.

1. Data Yang Dikumpulkan

a. Data Primer : Data yang dibutuhkan yaitu, standart peran *Nazir* dalam optimalisasi pengelolaan dan pengembangan wakaf, program untuk meningkatkan kemampuan *Nazir*, data wakaf produktif, pengelolaan wakaf produktif, strategi pengembangan wakaf produktif.

b. Data Sekunder : data yang dibutuhkan yaitu, yang mana data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen atau data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder yang dibutuhkan adalah teori-teori *Nazir*, pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif, hambatan dan kendala

Nazir, visi dan misi wakaf produktif Masjid Al-Hidayah, dan struktur Organisasi.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber pertama.²⁰ melalui wawancara dengan ketua takmir Masjid Al-Hidayah, ketua *Nazir* Masjid Al-Hidayah, bendahara *Nazir* Masjid Al-Hidayah.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah data penelitian yang di peroleh berdasarkan informasi tidak langsung.²¹ Yaitu berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari Masjid Al-Hidayah, dan sumber yang diperoleh dari literatur seperti, buku-buku, peneltian terdahulu serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

Untuk menggali sebuah data disini penulis menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku,

²⁰Irfan Tamwif, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: UIN SA Press, 2014), hal. 220

²¹Ibid, hal. 220

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.²³ Teknik wawancara yang peneliti lakukan berupa Teknik semi-terstruktur (*in-depth interview*), yakni peneliti menyusun rencana wawancara, namun tidak menggunakan format dan urutan yang baku.

²³Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 180)

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi, berdasarkan beberapa pandangan pakar penelitian kualitatif dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masalalu, baik yag dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.²⁴ Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan-laporan dan dokumen-dokumen terkait sejarah berdirinya Masjid Al-Hidayah yang berada di Desa Candikuning II.

Tahap pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

[illegible]

[illegible]

Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan secara umum dari data-data yang dikumpulkan berdasarkan daftar pertanyaan yang bersifat umum yang diajukan kepada *Nazir* Masjid Al-Hidayah Desa Candikuning II Bali, dan menganalisis pernyataan dari informan dengan didiskripsikan kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa kategori data, kemudian dianalisis dan disimpulkan secara umum. Proses analisis data tersebut secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar.²⁶

Agar penelitian ini tersusun secara sistematis dan menjadi satu kesatuan yang tidak bisa di pisahkan, maka penulisan penelitian ini akan

[illegible]

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Wakaf dan Dasar Hukum Wakaf

1. Pengertian Wakaf

Al-Waqf menurut bahasa adalah *Al-habs* yang berarti *Al-imsak* (menahan) dan *al-man'u* (mencegah atau melarang), atau *tahbis al-ashl* (menahan pokoknya) dan *tasbil al-tsamrah* (menyedekahkan hasilnya).²⁷ disebut menahan karena wakaf ditahan dari kerusakan, penjualan, dihibahkan dan semua tindakan yang tidak sesuai dengan tujuan wakaf.

Wakaf menurut istilah adalah menahan harta yang diambil manfaatnya tanpa musnah seketika dan untuk penggunaan yang mubah serta dimaksudkan untuk mendapat ridha Allah SWT.²⁸ Sedangkan dalam buku-buku fiqh, para ulama berbeda pendapat dalam memberi pengertian wakaf. Perbedaan tersebut membawa akibat yang berbeda pada hukum yang ditimbulkan. Definisi wakaf menurut ulama fiqh adalah sebagai berikut :

- a. Mazhab Maliki berpendapat bahwa wakaf itu tidak melepaskan harta yang diwakafkan dari kepemilikan wakif, namun wakaf tersebut mencegah wakif melakukan tindakan yang dapat melepaskan kepemilikannya atas harta tersebut kepada yang lain dan wakif

²⁷ M.Athoillah, *Hukum Wakaf*, Bandung: Yrama Widya, 2014, hal.18

²⁸ Depag RI, pedoman pengelolaan dan pengembangan wakaf, hal. 25

a. Al-Qur'an

Secara teks dan jelas wakaf tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah, namun makna dan kandungan wakaf terdapat dalam dua sumber hukum Islam tersebut. Dalam Al-Qur'an sering menyatakan wakaf dengan ungkapan yang menyatakan dengan infaq demi kepentingan umum. Sedangkan dalam hadist sering kita temui ungkapan wakaf dengan ungkapan "tahan" (*habs*).³³

Landasan hukum Al-Qur'an yang menjelaskan tentang wakaf diantaranya :

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang

³³ Depag RI, pedoman pengelolaan dan pengembangan wakaf (Jakarta: Ditjen Bimas dan Penyelenggara Haji, 2004), hal.25

B. Nazir

Menurut UU No.41 tahun 2004 pasal 1 (4) tentang pengelolaan wakaf, menjelaskan bahwa *Nazir* adalah pihak yang menerima harta benda

[illegible]

wakaf dari wakif untuk dikelola dan dikembangkan sesuai dengan peruntukannya.³⁵

Jadi, yang dimaksud sebagai *Nazir* adalah pihak yang diberikan kepercayaan oleh wakif dalam melindungi harta benda wakaf, menjaga kemaslahatannya, mengembangkan manfaatnya, serta membagikan hasil harta wakaf kepada yang berhak dengan syarat yang telah ditentukan oleh wakif. Peran *Nazir* dalam mengelola harta benda wakaf yang dinilai sangat penting dalam pendayagunaan wakaf agar tercapainya tujuan dari wakaf. Oleh karena itu, pihak Badan Wakaf Indonesia perlu untuk memperhatikan perekrutan calon *Nazir*.

Pada dasarnya, siapapun dapat menjadi *Nazir* sepanjang ia bisa melakukan tindakan hukum. Tetapi, karena tugas *Nazir* menyangkut harta benda yang manfaatnya harus disampaikan pada pihak yang berhak menerimanya, jabatan *Nazir* harus diberikan kepada orang yang memang mampu menjalankan tugas tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang No.41 Tahun 2004 tentang wakaf Pasal 11 dalam mengelola wakaf *Nazir* memiliki tugas, diantaranya yaitu :³⁶

1. Melakukan pengadministrasian harta benda wakaf
2. Mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf sesuai dengan tujuan, fungsi dan perntukannya
3. Mengawasi dan melindungi harta benda wakaf

³⁵M. Attamimy, dkk, *HImpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Wakaf*, (Jakarta: Kementerian Agama RI.2003), hal.2

³⁶*Kompilasi Hukum Islam*, (Jakarta: Tim Perata Press, 2003), hal. 118

Kemampuan seorang *Nazir* untuk mengelola harta benda wakaf yang telah diserahkan kepada *Nazir* untuk dikelola. Tanpa adanya kemampuan, maka seorang *Nazir* akan sulit untuk mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf yang telah diamanahkan kepada *Nazir*. oleh karena itu seorang *Nazir* harus memiliki kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf dengan sebaik mungkin.

- a. Faham tentang hukum wakaf, baik dalam tinjauan syari'ah maupun perundang-undangan Negara RI.³⁸
- b. Kemampuan atau keahlian teknis, misalnya mengoperasikan computer, mendesain ruangan dan lain sebagainya.
- c. Keahlian dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat, khususnya kepada pihak-pihak yang secara langsung terkait dengan wakaf

[illegible]

Pengelolaan wakaf berkaitan erat dengan urusan umat Islam. Oleh karena itu, sudah seharusnya seorang *Nazir* disyariatkan beragama Islam. Agar pengelolaan dan pengembangan wakaf bisa berjalan sesuai dengan syariat serta dapat membawa kemaslahatan bagi umat. Adapun Hak *Nazir* sebagai berikut :

[illegible]

- b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk menciptakan kerjasama di antara para pekerja sehingga pekerjaan-pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien guna mewujudkan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi di masa depan. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa pengorganisasian adalah kegiatan pengelompokan pekerjaan yang merupakan tugas dan tanggung jawab seorang manajer, bahwa pekerjaan-pekerjaan organisasi harus dapat dilakukan dengan kerja sama (*team work*), dan pekerjaan-pekerjaan organisasi perlu dilakukan dan diselesaikan secara efektif dan efisien sehingga organisasi bisa menghindari berbagai pemborosan waktu, biaya, atau sumber daya. Tahapan yang harus dilakukan dalam pengorganisasian adalah sebagai berikut :

- [illegible]

- 2) Merumuskan dan menetapkan tugas serta menetapkan prosedur yang diperlukan
- 3) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab
- 4) Kegiatan prekrutan dan penyeleksian
- 5) Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia

c. *Actuiring* (Pengarahan)

Pengarahan adalah suatu tindakan manajer organisasi untuk membuat para pekerja bersemangat dalam melakukan tugasnya. Pekerjaan yang dilakukan dengan semangat akan memberikan hasil yang maksimal dan dapat mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Tahapan yang harus dilakukan dalam pengarahan adalah sebagai berikut :

- 1) pemberian motivasi kepada tenaga kerja yang direkrut agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
- 2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan dan menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

d. *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian adalah suatu kegiatan yang dilakukan pemimpin organisasi untuk memastikan pekerjaan-pekerjaan dapat dilakukan dan diselesaikan sesuai dengan rencana guna mewujudkan tujuan yang ingin dicapai organisasi. Sementara menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue, pengendalian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur hasil yang dicapai dan hasil yang ditentukan, serta untuk mencari penyebab

- ### 3. Pengembangan

⁴⁶ <http://kbbi.web.id/perkembangan.html>, diakses pada 16 Desember 2019 pukul 15.35

[illegible]

b. Visi dan Misi

Visi : Menjadikan Masjid Al-Hidayah sebagai rumah paling nyaman di dunia

[illegible]

2.

4) Anggota

Mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf sesuai dengan tujuan dan peruntukannya.

d. Jenis-Jenis Usah-Usaha Wakaf Produktif Masjid Al-Hidayah

1) Depot Hidayah

Depot Hidayah merupakan sebuah usaha yang bergerak dalam bidang makanan. Dimana depot Hidayah menyediakan berbagai macam menu masakan halal baik untuk melayani masyarakat lokal, atau para wisatawan yang ingin berkunjung ke tempat wisata di sekitar depot Hidayah. Selain itu, depot Hidayah juga menyediakan pemesanan nasi kotak/ bungkus untuk berbagai macam keperluan, dengan pilihan paket yakni, paket prasmanan atau paket rombongan. Depot Hidayah yang dikelola oleh bapak munawwar memberikan manfaat yang besar, baik bagi pengelola maupun unit wakaf produktif.

2) Warung Bakso Hidayah

Candikuning merupakan wilayah yang terletak sekitar 1500 mdpl dengan suhu rata-rata 18-25 derajat celcius. Dengan suhu yang cukup dingin tersebut menjadikan makanan hangat sangat di buru oleh para wisatawan yang berkunjung ke ulun danu beratan. Salah satu usaha makanan selain depot ialah warung bakso Hidayah yang terletak di dekat tangga menuju Masjid Al-Hidayah. Bakso sangat digemari oleh seluruh kalangan baik anak-anak hingga orang tua, menjadikan

4) Penyewaan Lahan parkir

Lokasi parkir yang sangat strategis yaitu tepat dibawah halaman bawah masjid besar al-Hidayah di antara warung bakso Hidayah dan depot Hidayah bali serta berseberangan dengan danau beratan menjadikan lahan parkir di Masjid besar Al-Hidayah tidak

Dari hasil lahan parkir ini di gunakan untuk menunjang operasional panti asuhan. Lahan parkir ini di kelola oleh Bapak Mursalim dan hingga saat ini lahan parkir ini masih di kelola dengan baik dan kondisi usaha yang berjalan dengan lancar.

Produk wakaf yang telah disebutkan diatas merupakan wakaf kolektif yang berupa wakaf produktif, dan hasil dari wakaf produktif tersebut berupa lahan yang disewakan. Yang mana dari masing-masing wakaf produktif diatas hasil penyewaannya berbeda-beda sesuai dengan volume bangunannya.

Moneychanger adalah salah satu bentuk upaya mengelola dan mengembangkan lahan wakaf. Karena *money change* (penukaran uang) ini bekerjasama dengan PT. Bali Maspintjinra yang mana lahannya milik wakaf produktif dan modalnya dari PT. Bali Maspintjinra, kemudian bagi hasilnya untuk wakaf produktif 25% dan untuk PT. Bali Maspintjinra sebesar 75%

h. Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf Produktif di Masjid Al-Hidayah Desa Candikuning II Baturiti Bali

1) Pengelolaan wakaf produktif

Manajemen wakaf produktif Masjid Al-Hidayah dalam menjalankan tugas sebagai pengelola wakaf untuk memperoleh margin yang sesuai dengan syari'ah, yang diharuskan optimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang *Nazir*. Dalam pengelolaan wakaf produktif Masjid Al-Hidayah mempunyai beberapa fokus usaha dalam memproduktifkan aset wakaf, maka Lembaga wakaf produktif Masjid Al-Hidayah ini haruslah terisi oleh orang-orang yang faham mengenai wakaf, pengelolaan wakaf, memelihara dan mengembangkannya.

Di Lembaga wakaf produktif Masjid Al-Hidayah tatanan struktural organisasinya belum terbagi secara spesifik, hanya terbagi kedalam tiga struktural yakni ada ketua, sekretaris dan bendahara. Ketua bertugas dalam pengawasan serta kontrol seluruh kegiatan di Lembaga wakaf produktif, terutama dalam hal pengembangan seluruh usaha dan aset wakaf produktif yang dimiliki oleh Lembaga wakaf produktif tersebut. Sekretaris dalam Lembaga wakaf produktif tersebut bertugas di bidang administrasi serta pencatatan-pencatatan

Bendahara Lembaga wakaf ini dipimpin oleh Saudari Wahyuni Rahayu dimana salah satu tugas utama dari bendahara ialah menghimpun dana atau *fundraising* sekaligus mengelola keuangan, mengalokasikan dana wakaf pada usaha-usaha wakaf produktif yang sudah ada diantaranya dalam usaha penyewaan lahan parkir, depot Hidayah, toko oleh-oleh khas Bali, photographer, warung bakso Hidayah dan *money changer*.⁵⁴

Pengelolaan usaha-usaha wakaf produktif yang menjadi aset wakaf Masjid Al-Hidayah belum terjalin kerjasama dengan pihak kedua atau Lembaga lain di luar Lembaga wakaf Masjid Al-Hidayah. Jadi, dalam pengelolaan seluruh aset-aset atau usaha-usaha wakaf produktif dilaksanakan oleh *Nazir* sendiri mulai dari pemeliharaan bangunan, tata kelola lahan dan penghimpunan dana untuk pengembangan usaha tersebut.⁵⁵ Namun, terdapat satu usaha yaitu *money changer* yang dilaksanakan dengan cara bekerjasama dengan investor yakni PT. Bali Maspintjinra dimana bangunan disediakan oleh Lembaga wakaf produktif Masjid Al-Hidayah sedangkan modal usaha *money changer* tersebut dari PT. Bali Maspintjinra.

⁵⁵*Ibid.*,

1) Perencanaan (*Planning*)

Dalam proses pengembangan wakaf produktif Masjid Al-Hidayah memiliki target yang ingin dicapai yaitu melanjutkan pembangunan, menyempurnakan fasilitas penginapan, menjalin kerjasama dengan lembaga lain dalam hal pengelolaan, meningkatkan kualitas pengembangan wakaf produktif, beasiswa lanjutan (Siswa MA Al-Irsyad).

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Nazir wakaf produktif Masjid Al-Hidayah memiliki struktur organisasi yang terdiri dari empat orang ini yaitu sebagai berikut :⁶⁰

⁶⁰Anwar Bick, ketua *Nazir* wakaf produktif Masjid Al Hidayah, 15 November 2019

Struktur Organisasi Wakaf Produktif Masjid Al-Hidayah Desa
Candikuning II Baturiti Bali

| No. | Nama | Jabatan |
|-----|-------------------------|--------------------|
| 1. | Bapak. Anwar Bick | Ketua <i>Nazir</i> |
| 2. | Bapak. Khairil Anwar | Sekretaris |
| 3. | Ibu. Wahyuni Rahayu | Bendahara |
| 4. | Bapak. Shodiqin | Anggota |
| 5. | Ibu. Umi Mustika Lailah | Anggota |

2) Pengembangan wakaf produktif

Mundzir Qahf berpendapat bahwa Pengelolaan dan pengembangan harta wakaf, yakni wakaf produktif dimaksudkan untuk meningkatkan manfaat dan hasilnya untuk merealisasikan

2) Pengembangan wakaf produktif

Mundzir Qahf berpendapat bahwa Pengelolaan dan pengembangan harta wakaf, yakni wakaf produktif dimaksudkan untuk meningkatkan manfaat dan hasilnya untuk merealisasikan

- e) Serta kemajuan umum yang tidak bertentangan dengan syari'at Islam dan peraturan perundang-undangan.

Dalam hal ini, manajemen wakaf produktif Masjid Al-Hidayah berusaha menjalankan tugas sebagai pengelola atau *Nazir* harta wakaf dengan sebaik-baiknya. Supaya bermanfaat bagi orang-orang yang membutuhkannya. Sesuai dengan klausul peraturan perundang-undangan bahwa manajemen wakaf produktif Masjid Al-Hidayah terus melakukan inovasi baik di bidang pendidikan maupun di bidang ekonomi.

Hingga saat ini manajemen wakaf produktif Masjid Al-Hidayah terus berusaha untuk dikembangkan. Melalui hasil pengelolaan aset-aset dan usaha-usaha wakaf produktif tersebut. Di antara yang sudah mulai terealisasi adalah didirikannya penginapan yang berbasis syar'i guna memenuhi kebutuhan tempat peristirahatan para pengunjung wisata di sekitar Masjid Al-Hidayah.

Pengembangan selanjutnya ialah penyaluran dana beasiswa terhadap para peserta didik yang kurang mampu. Dimana manajemen wakaf produktif Masjid Al-Hidayah bekerja sama dengan salah satu sekolah menengah atas yakni Madrasah Aliyah Al-Irsyad. Ini merupakan salah satu program inovasi pengembangan yang dilakukan oleh manajemen wakaf produktif Masjid Al-Hidayah, sesuai dengan klausul peraturan perundang-undangan yang sudah di sebutkan di atas.

**PERAN *NAZIR* DALAM OPTIMALISASI PENGELOLAAN DAN
PENGEMBANGAN WAKAF PRODUKTIF MASJID AL-HIDAYAHDESA
CANDIKUNING II BATURITI BALI**

Tujuan dari pengelolaan wakaf adalah mampu memaksimalkan potensi wakaf sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial umat. Pemanfaatan tersebut tidak hanya digunakan untuk konsumtif tapi juga digunakan dalam bentuk produktif. Sehingga, mampu meningkatkan kesejahteraan umat secara berkelanjutan. Dalam perkembangan wakaf produktif dewasa ini semakin mendapatkan tempat, hal ini dikarenakan kemudahan yang didapatkan melalui wakaf produktif dibanding wakaf konsumtif. Wakaf yang bersifat produktif ini akan lebih memberikan sebuah timbal balik yang nyata bagi umat serta akan lebih produktif untuk menghasilkan suatu barang. Pemanfaatan wakaf untuk kegiatan produktif akan menjadi sumber pendanaan alternatif bagi penguatan ekonomi umat. Umat dapat menggunakan wakaf untuk suatu yang produktif, seperti tanah pertanian, tanah kosong yang kemudian dibangun lahan untuk usaha dan lain sebagainya. Sehingga dapat dikelola oleh umat untuk memperoleh keuntungan.⁶³

⁶³Darwanto, “Wakaf Sebagai Alternatif Pendanaan Penguatan Ekonomi Masyarakat Indonesia”, dalam Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol.3 Nomor 1, Mei 2012 Hal. 8-10

Wakaf yang dikelola oleh *Nazir* wakaf produktif Masjid Al-Hidayah didalamnya berupa usaha-usaha wakaf produktif yaitu depot Hidayah, warung bakso hidayah, photographer, penyewaan lahan parkir, toko oleh-oleh khas Bali dan *money changer*. Melalui unit-unit usaha yang ada, akan dilakukannya kemitraan usaha atau kerjasama dengan Lembaga lain dengan tujuan untuk mengembangkan wakaf produktif dan mendapatkan keuntungan sesuai dengan syari'ah. Luas lahan yang dimiliki oleh Masjid Al-Hidayah secara keseluruhan adalah $5.650 M^2$ yang peruntukannya secara global sebagai berikut :

- Masjid Al-Hidayah
- Depot Hidayah
- Warung Bakso Hidayah
- Lahan Parkir
- Toko Oleh-oleh Khas Bali
- Money changer*

[illegible]

Jadi dalam proses pengembangan, wakaf produktif Masjid Al-Hidayah sudah sesuai dengan strategi yang ada yaitu menjalin kerjasama dengan Lembaga lain dalam pengembangan wakaf produktif. Hanya saja dalam pengembangan ini hanya satu usaha yang menjalin kerjasama.

[illegible]

Produktif Masjid Al-HidayahDesa candikuning II Baturiti Bali

Tabel 4.2

Peran *Nazir* dalam Optimalisasi Pengelolaan Wakaf Produktif di Masjid Al-Hidayah Desa Candikuning II Baturiti Bali

| No. | point | Deskripsi | Keterangan | Optimal /Belum |
|-----|------------------|--|--|---|
| 1. | Perencanaan | Menentukan tujuan atau target kegiatan, target yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kualitas pengelolaan wakaf produktif, meningkatkan kinerja <i>Nazir</i> dalam mengelola wakaf produktif, bekerjasama dengan Lembaga lain dalam hal pengelolaan. | Hanya terdapat satu target atau tujuan kegiatan yang tercapai yaitu menjalin hubungan kerjasama dengan lembaga lain di luar lembaga wakaf produktif Masjid Al-Hidayah, kerjasama tersebut di buktikan dengan adanya usaha dalam <i>Money Changer</i> yang sudah terjalin kerjasama dengan PT Maspinjinra Bali. | Masih belum optimal, karena beberapa rencana belum dilaksanakan |
| 2. | Pengorganisasian | Merumuskan tugas dan menetapkan tugas, pokok dan fungsi serta menetapkan prosedur yang ditetapkan. | secara fakta lapangan pengurus wakaf produktif tidak hanya menjalankan tugas sebagaimana yang telah menjadi | Masih belum optimal, karena kurangnya sumber daya manusia yang |

| | | | | |
|----|--------------|--|--|---|
| | | | tugas pokoknya, akan tetapi juga menjalankan peranan lain dalam setiap kegiatan wakaf produktif Masjid Al-Hidayah. Jadi <i>Nazir</i> dalam lembaga wakaf produktif Masjid Al-Hidayah masih belum memiliki sumber daya yang lebih untuk mengelola atau mengembangkan wakaf produktif. | dimiliki sehingga menjadikannya <i>tugas double</i> , kurang konsistennya <i>Nazir</i> dalam memenuhi tugas dan tanggungjawab dari masing-masing bagian |
| 3. | Pengarahan | Pemberian motivasi kepada <i>Nazir</i> yang direkrut agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan | <i>Nazir</i> wakaf produktif Masjid Al-Hidayah diberikan motivasi dengan cara memberikan imbalan atau <i>fee</i> sebesar 10% dari hasil bersih atas pengelolaan dan pengembangan benda wakaf. Sebagai salah satu bentuk dorongan terhadap para <i>Nazir</i> agar lebih semangat dalam menjalankan tugas. | Masih belum optimal, karena belum diadakannya pelatihan khusus untuk para <i>Nazir</i> agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. |
| 4. | Pengendalian | mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan | pengembangan wakaf produktif Masjid Al-Hidayah pengendalian dan pengawasannya kurang diperhatikan. Dibuktikan bahwa tidak ada pengawasan dari | Masih belum optimal, karena kurang diperhatikannya pengawasan oleh ketua <i>Nazir</i> dan |

- 3) Keahlian dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat, khususnya kepada pihak-pihak yang secara langsung terkait dengan wakaf

Jika dilihat dari segi keahlian berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat *Nazir* wakaf produktif Masjid Al-Hidayah mampu dalam hal tersebut. Hanya saja hal itu belum optimal dibuktikan dalam hal promosi yaitu mengajak masyarakat untuk berwakaf, memberi pengetahuan kepada masyarakat mengenai pentingnya wakaf dan menjelaskannya.

- 4) Keahlian konseptual dalam rangka mengelola dan memproduktifkan harta wakaf

Jika dilihat dari segi konseptual untuk memproduksi harta wakaf. *Nazir* wakaf produktif Masjid Al-Hidayah mampu dalam hal tersebut. Dikatakan mampu karena bisa memanfaatkan lahan yang berawal kosong kemudian dimanfaatkan untuk membuka usaha-usaha.

e. Islam

Pengelolaan wakaf berkaitan erat dengan urusan umat islam. Hal itu sudah seharusnya seorang *Nazir* disyari'atkan beragama Islam. Agar pengelolaan dan pengembangan wakaf nantinya dapat membawa kemaslahatan bagi umat.

Dari hasil pengamatan dilapangan, *Nazir* wakaf produktif Masjid Al-Hidayah dapat dikatakan Islam karena dilihat dari segi ibadahnya, tempat tinggal dan lingkungan Desa yang mayoritas muslim.

[illegible]

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengelolaan wakaf produktif Masjid Al-Hidayah *Nazir* masih belum optimal. Dibuktikan dengan kurang semangatnya *Nazir* dalam menjalankan rencana yang telah disepakati, kurang konsistennya *Nazir* dalam memenuhi tugas dan tanggungjawab dari masing-masing bagian, kurangnya pengawasan dari masyarakat dalam hal pengelolaan.

a. Hambatan komunikasi dengan Yayasan

[illegible]

| | | | | |
|----|--------------|--|--|---|
| | | | menjalankan peranan lain dalam setiap kegiatan wakaf produktif Masjid Al-Hidayah. Jadi <i>Nazir</i> dalam lembaga wakaf produktif Masjid Al-Hidayah masih belum memiliki sumber daya yang lebih untuk mengelola atau mengembangkan wakaf produktif. | <i>Nazir</i> dalam memenuhi tugas dan tanggungjawab dari masing-masing bagian |
| 3. | Pengarahan | Pemberian motivasi kepada <i>Nazir</i> yang direkrut agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan | <i>Nazir</i> wakaf produktif Masjid Al-Hidayah diberikan motivasi dengan cara memberikan imbalan atau <i>fee</i> sebesar 10% dari hasil bersih atas pengelolaan dan pengembangan benda wakaf. Sebagai salah satu bentuk dorongan terhadap para <i>Nazir</i> agar lebih semangat dalam menjalankan tugas. | Masih belum optimal, karena belum diadakannya pelatihan khusus untuk para <i>Nazir</i> agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. |
| 4. | Pengendalian | mengevaluasi keberhasilan dalam | pengembangan wakaf produktif | Masih belum optimal, karena kurang |

bergabung dengan yayasan dan belum membuka rekrut baru untuk penyeleksian anggota *Nazir*.

c) Pelatihan dan pengembangan *Nazir*

Dalam proses pelatihan dan pengembangan *Nazir*, lembaga wakaf produktif Masjid Al-Hidayah belum mempunyai program khusus dalam penanganan pelatihan dan mengembangkan kompetensi seorang *Nazir*, lembaga wakaf produktif Masjid Al-Hidayah hanya pernah satu kali mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan yang dilaksanakan oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI). Hal ini cukup berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan *Nazir* baik dari sisi keilmuan seorang *Nazir*, professional seorang *Nazir* dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, serta berdampak terhadap optimalnya kinerja seorang *Nazir* tersebut.

Hal tersebut tidak lain dan tidak bukan dikarenakan sangat minimnya program khusus yang direncanakan untuk pengembangan potensi para *Nazir* oleh pengurus lembaga.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Tahapan yang harus dilakukan dalam pengarahan adalah Pemberian motivasi kepada *Nazir* yang direkrut agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. Dalam lembaga wakaf produktif Masjid Al-Hidayah, *Nazir* hanya diberikan motivasi dengan cara memberikan imbalan atau *fee* sebesar 10% dari hasil bersih atas

Tahapan yang harus dilakukan dalam pengendalian adalah mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam pengembangan wakaf produktif Masjid Al-Hidayah pengendalian dan pengawasannya kurang diperhatikan. Dibuktikan bahwa tidak ada pengawasan dari masyarakat, karena masyarakat mempercayakan sepenuhnya pengelolaan wakaf produktif kepada *Nazir*.

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengembangan wakaf produktif Masjid Al-Hidayah *Nazir* masih belum optimal. Dibuktikan dengan kurang semangatnya *Nazir* dalam menjalankan rencana yang telah disepakati, kurang konsistennya *Nazir* dalam memenuhi tugas dan tanggungjawab dari masing-masing bagian, kurangnya pengawasan dari masyarakat dalam hal pengembangan.

Adapun hambatan dan kendala dalam proses pengelolaan yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan

b. Pengorganisasian

[illegible]

c. Pengarahan

d. Pengawasan/pengendalian

[illegible]

1. Bagi *Nazir* wakaf produktif Masjid Al-Hidayah Desa Candikuning II Baturiti Balidiharap dapat Menjalin kerjasama yang lebih baik dengan lembaga wakaf lainnya dalam rangka percepatan pengembangan wakaf produktif, sehingga tujuan dan target yang ingin dicapai dapat terealisasi dengan bentuk nyata. Dan bisa menambah pengemabangan wakaf produktif dengan adanya makam wali.
2. Bagi Lembaga Wakaf Produktif Masjid Al-Hidayah, diharap dapat mengadakan pelatihan yang tujuannya dikhususkan untuk *upgrade skill* atau pengetahuan *Nazir* agar lebih menyempurnakan kinerja, serta menutupi kekurangan-kekurangan yang ada, demi lebih optimalnya kinerja *Nazir*.

1. Bagi *Nazir* wakaf produktif Masjid Al-Hidayah Desa Candikuning II Baturiti Balidiharap dapat Menjalin kerjasama yang lebih baik dengan lembaga wakaf lainnya dalam rangka percepatan pengembangan wakaf produktif, sehingga tujuan dan target yang ingin dicapai dapat terealisasi dengan bentuk nyata. Dan bisa menambah pengembangan wakaf produktif dengan adanya makam wali.
2. Bagi Lembaga Wakaf Produktif Masjid Al-Hidayah, diharap dapat mengadakan pelatihan yang tujuannya dikhususkan untuk *upgrade skill* atau pengetahuan *Nazir* agar lebih menyempurnakan kinerja, serta menutupi kekurangan-kekurangan yang ada, demi lebih optimalnya kinerja *Nazir*.

- Qahaf, Mundzir, *Manajemen Wakaf Produktif*, Cet ke-3, Jakarta Timur : Khalifa, 2007
- Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, Cet ke-2 Jakarta : Rajawali Pers, 2016
- Riyanto, *Optimalisasi Pengelolaan Wakaf*, Demak : 2017
- Soeratno, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 1995
- Umi Mustika Lailah, taffeta. Kusreni, Umi Mustika Lailah, *Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN*, jurnal ekonomi terapan, Surabaya : 2017
- Tamwif, Irfan, *Metodologi Penelitian*, Surabaya: UIN SA Press, 2014
- Wahyu Hidayati, Tri, *Problematika Pengelolaan Wakaf di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Muqtasid (Salatiga : 2010
- W. Creswell, Jhon, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Achmad Fawaid, Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2010
- Depag RI, *Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf*, t.t
- Direktorat Pemberdayaan Wakaf dan Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Paradigma Baru Wakaf Indonesia*, Jakarta : Agustus 2006
- Direktorat Jendral BIMAS dan Penyelenggara Haji, *Proyek Peningkatan Zakat dan Wakaf, Panduan Pemberdayaan Tanah Wakaf Produktif Strategis di Indonesia*, Jakarta: 2003
- Kementerian Agama, *Model Pemberdayaan Wakaf Produktif*, Jakarta : Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Direktorat Pemberdayaan Wakaf, 2010
- Kementerian Agama, *Kumpulan Hasil Seminar Perwakafan* Jakarta : Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Penyelenggara haji dan Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf, 2004
- Kementerian Agama, *Manajemen Wakaf Produktif* Jakarta : Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2006
- Kompilasi Hukum Islam*, Jakarta: Tim Perata Press, 2003
- Undang-Undang No.41 Tahun 2004, tentang wakaf Bab 1 Pasal 1
- <https://www.indonesia-investments.com>
- <https://kbbi.web.id/produktif.html>,

